

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Kebonsari yang beralamat di Kecamatan Sumbersuko Kabupten Lumajang. Sekolah Dasar merupakan (disingkat SD) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar dimulai dari usia 6-7 tahun, berlangsung selama 6 Tahun (kelas 1 sampai 6 SD), hingga anak berusia sekitar 12-13 tahun. Tahapan ini bersifat wajib dan harus dilakukan untuk melanjutkan kependidikan menengah. Peneliti melakukan penelitian dengan siswa siswi SDN Kebonsari Kabupaten Lumajang yang ikut dalam program vaksinasi Covid-19, Menurut data jumlah keseluruhan siswa yaitu 137 siswa yang masih aktif dan pada saat penelitian terdapat 28 anak yang belum melakukan program vaksin Covid-19.

##### 4.1.2 Data Umum

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SDN Kebonsari Kabupaten Lumajang. Dari keseluruhan responden yang ada, Dengan karakteristik sebagai berikut

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik umum responden**

No	Data Umum	f	%
1	<b>Usia</b>		
	6 -12 Th	23	82.14%
	≥ 12 Th	5	17.86%
	<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100.00%</b>
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Perempuan	17	60.71%
	Laki-Laki	11	39.29%
	<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100.00%</b>
3	<b>Orang Tua Vaksin Covid-19</b>		
	Sudah	25	89.29%
	Belum	3	10.71%
	<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100.00%</b>

(sumber: lembar kuisisioner)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwasiswa yang berusia 6-12 th sebanyak 23 siswa ( 82,14%) , berusia lebih 12 th sebanyak 5 siswa (17,86). Jenis kelamin Perempuan terbanyak yaitu 17 siswa (60,71%) dan jenis kelamin Laki-Laki sebanyak 11 siswa (39,29%) . Dan Orang Tua yang sudah vaksin 25 orang (89,29%) dan Orang Tua yang belum Vaksin 3 orang (10,71%).

#### 4.1.3 Data Khusus Penelitian

##### 1. Data Khusus Tingkat Kecemasan

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Kecemasan anak SDN Kebonsari Kab Lumajang**

Tingkat Kecemasan	F	%
Tidak ada Kecemasan	5	18%
Kecemasan Ringan	8	29%
Kecemasan Sedang	11	39%
Kecemasan Berat	4	14%
Kecemasan Berat Seali	0	0%
<b>TOTAL</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

(sumber: lembar kuisisioner)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa 5 responden tidak ada kecemasan (18%), 8 responden mengalami kecemasan ringan (29%), 11 responden mengalami sedang (39%), 4 respondedn mengalami kecemasan berat, 0 responden tida mengalami kecemasan berat sekali.

## 2. Tabulasi Silang Data Umum Dengan Tingkat Kecemasana

**Tabel 4.2 Tabulasi Silang Data Umum Dengan Tingkat Kecemasana anak dalam program vaksinasi Covid-19 di SDN Kebonsari Kab Lumajang**

DATA UMUM	Tingkat Kecemasan										Jumlah	
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Cemas Sangat Berat		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
<b>Usia</b>												
6- 12 Tahun	4	14.28	5	17.85	10	35.71	4	14.28	0	0	23	82.14
>12	1	3.57	3	10.71	1	3.57	0	0	0	0	5	17.86
<b>Jenis Kelamin</b>												
Laki-Laki	3	10.71	2	7.14	5	17.85	1	3.57	0	0	11	39.29
Perempuan	2	7.14	6	21.42	6	21.42	3	10.7	0	0	17	60.71
<b>Orang Tua Vaksin</b>												
Sudah	5	17.85	6	21.42	10	35.71	2	7.14	0	0	23	82.14
Belum	0	0	2	7.14	1	3.57	2	7.14	0	0	5	17.85

(sumber: lembar kuisisioner)

Berdasarkan hasil tabulasi 4.3 diatas dapat diketahui bahwa pada data anak yang belum melakukan vaksinasi Covid-19, terbanya terdapat pada ,usia 6-12 tahun (82,14%), pada jenis kelamin lebih banyak perempuan dengan jumlah 17 anak (60,71%) dan lebih banyak orang tua yang sudah vaksin dengan jumlah 23 (82,14%).

## 4.2 Pembahasan

Gambaran tingkat kecemasan anak dalam program vaksinasi Covid 19 di SDN kebonsari Kab Lumajang. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden dapat mempengaruhi salah satu faktor kecemasan adalah usia yaitu terdapat lebih banyak siswa yang berusia 6-12 Tahun sebanyak 23 siswa dengan presentasi (82,14%) dan usia lebih dari 12 tahun sebanyak 5 siswa dengan presentasi (17,86%). Menurut Allen&Klein (dalam Kusz,2009) mengatakan bahwa kategori kecemasan ada dua yaitu kecemasan umum dan kecemasan situasional. Kecemasan umum biasanya sesuatu yang dipelajari pada masa kanak-kanak dan menjadi bagian dari gaya hidup seorang. Kecemasan situasional ini terkait dengan aktivitas atau kejadian tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data jenis kelamin responden perempuan lebih banyak yaitu 17 siswa dengan presentase (60,71%) dan siswa laki-laki berjumlah (39,29%) , total sampel yang masuk didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Selain itu menurut Herdy (2015) mengungkapkan bahwa kategori jenis kelamin yang lebih rentan mengalami kecemasan ialah perempuan. Perempuan akan lebih rentan merasa cemas dibanding dengan laki-laki. Karena jika pada perempuan kecemasan muncul secara berlebihan, akan menyebabkan gangguan fungsi emosional. Hal ini sesuai dengan penelitian di Amerika bahwa angka tingkat kecemasan >28% lebih banyak menyerang perempuan (Fortinesh, dalam Diny Vellyana.,dkk.2017). Menurut Taylor (1995) mengungkapkan bahwa kecemasan akan sering di alami oleh perempuan karena di akibatkan respon koping dari pengalaman individu mengenai reaksi ketidak mampuan menghadapi masalah atau rasa aman dan nyaman (Nixson, 2016). Menurut peneliti dimungkinkan responden jenis kelamin perempuan mengalami

kecemasan dikarenakan sering menggunakan perasaan yang dapat membuat perasaan menjadi cemas .

Selain usia dan jenis kelamin terdapat juga peran orang tua yang sudah atau belum melakukan vaksinasi Covid-19 dapat mempengaruhi kecemasan. Pada data didapatkan hampir seluruhnya hasil orang tua sudah melakukan vaksinasi Covid-19 dengan jumlah 23% dan 17% orang tua yang belum melakukan vaksinasi Covid-19. Menurut Hawari (2011) dukungan psikososial keluarga adalah mekanisme hubungan interpersonal yang dapat melindungi dari efek stress dan cemas. Menurut peneliti hubungan anak dengan orang tua sangat besar dikarenakan apabila orang tua belum melakukan vaksinasi maka orang tua melarang anaknya mengikuti program vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian didapatkan tingkat kecemasan anak dalam program vaksinasi Covid-19 di SDN Kebonsari Kabupaten Lumajang, tingkat yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 5 anak (18%), yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 8 anak (29%), yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 11 anak (39%), yang mengalami kecemasan berat 4 anak (14%) dan tidak ada yang mengalami kecemasan berat sekali.

Dari Jurnal Reni Puspitasari (2020) telah disampaikan bahwa kecemasan terjadi karena faktor pengetahuan atau kurangnya informasi tentang cara penularan Covid-19 serta cara pencegahan dini pada diri sendiri. Pada jurnal Fadli,dkk(2020) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang Covid-19 mempengaruhi kecemasan seseorang dalam menghadapi Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasannya faktor pengetahuan dan informasi tentang cara penularan Covid-19 dengan cara Vaksin Covid-19 pada anak akan mempengaruhi tingkat kecemasan pada anak SDN Kebonsari Kebonsari Kabupaten Lumajang.